

Dampak Urbanisasi Terhadap Kualitas Lingkungan di Kota Makassar

Mubarak Dahlan 

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak: Perubahan demikian cepat akibat urbanisasi di Kota Makassar dalam faktanya telah mempengaruhi banyak aspek, termasuk sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh urbanisasi terhadap mutu lingkungan di Kota Makassar, dengan fokus pada pencemaran udara, air, dan berkurangnya ruang terbuka hijau. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui analisis data sekunder dari hasil observasi, survei lapangan, wawancara dan dokumen instansi terkait. Temuan riset ini mengindikasikan betapa tingginya tingkat urbanisasi berhubungan dengan bertambahnya pencemaran udara dari emisi kendaraan, berkurangnya kualitas air akibat limbah rumah tangga yang tidak terkelola, serta konversi lahan hijau menjadi area pemukiman dan infrastruktur. Demikian pula pertambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali pada gilirannya memperparah tekanan pada sumber daya alam dan sistem sanitasi perkotaan. Sebuah rekomendasi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini yakni pentingnya kebijakan penggunaan lahan yang berkelanjutan, penguatan undang-undang lingkungan, serta peningkatan kesadaran masyarakat.

Kata Kunci: urbanisasi, kualitas, lingkungan, Makassar, pembangunan

Abstract: *Such rapid changes due to urbanization in Makassar City have in fact affected many aspects, including social, economic, and environmental. This study aims to describe and analyze the effects of urbanization on environmental quality in Makassar City, with a focus on air and water pollution, and reduced green open space. The research method used is a quantitative approach through secondary data analysis from observations, field surveys, interviews and related agency documents. The findings of this study indicate how high levels of urbanization are related to increased air pollution from vehicle emissions, reduced water quality due to unmanaged household waste, and the conversion of green areas into residential areas and infrastructure. Likewise, uncontrolled population growth in turn exacerbates pressure on natural resources and urban sanitation systems. A recommendation offered from the results of this study is the importance of sustainable land use policies, strengthening environmental laws, and increasing public awareness..*

Keywords: urbanization, environmental quality, city, Makassar, development

Pendahuluan

Urbanisasi secara umum diartikan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota (Prayojana et al., 2020), yang tidak hanya dilihat sebagai fenomena nasional tetapi juga merupakan fenomena internasional. Adapun motif munculnya migrasi penduduk dari desa ke kota adalah ekonomi berupa usaha mencari kesempatan kerja, pendidikan yang lebih layak, dan kehidupan yang lebih baik (Ashari & Mahmud, 2018). Di Indonesia, kota-kota besar seperti Makassar menjadi pusat utama urbanisasi akibat pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur yang berkembang demikian cepat. Setiap orang termasuk dari kampung atau desa sekarang ini menjadi tertarik untuk tinggal dan hidup di kota dengan segala fasilitas hidup yang lebih lengkap. Akan tetapi, terjadinya urbanisasi yang tidak teratur pengelolannya telah menyebabkan sejumlah akibat buruk bagi kualitas lingkungan perkotaan, seperti terjadinya polusi air dan udara, penurunan mutu permukiman, serta tekanan pada sumber daya alam (Akhirul et al., 2020).

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia bagian timur, Makassar menjadi tujuan utama para migran yang mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Namun, pertumbuhan penduduk yang cepat akibat urbanisasi memberikan dampak signifikan terhadap kualitas lingkungan. Persoalannya bagaimana urbanisasi memengaruhi lingkungan di Makassar, termasuk masalah polusi, kepadatan penduduk, dan degradasi lahan. Kota Makassar, sebagai salah satu kota besar di Indonesia Timur, telah mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Kota Makassar pada tahun 2024 mencapai 1,48 juta jiwa (Syamsuddin et al., 2024). Penduduk usia produktif (15-59 tahun) mencapai 971,48 ribu jiwa, atau sekitar 65,74% dari total penduduk (Wirdhana, 2008). Tingkat urbanisasi di Makassar terus bertambah dari tahun ke tahun, mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk yang berdampak pada penurunan kualitas ruang di perkotaan (Ahmadin, 2024). Demikian pula isu seperti penumpukan sampah yang tidak teratur pada beberapa titik di dalam kota, konversi lahan hijau menjadi kawasan permukiman tidak layak huni, dan pencemaran dari kendaraan bermotor menjadi semakin membahayakan kelangsungan ekosistem perkotaan termasuk kota Makassar.

Jika dikaji lebih jauh dalam pandangan antropologi pembangunan (Marzali, 2016), urbanisasi bukan hanya dilihat sebagai persoalan demografis atau lingkungan semata, tetapi juga sebagai fenomena sosial-budaya yang sangat kompleks sifatnya (Ulfah, 2021). Terjadinya transformasi gaya hidup masyarakat kota, kemudian menyebabkan terjadinya penggerusan pada kearifan lokal antara lain seperti pada pengelolaan sumber daya, serta terjadinya ketidakmerataan akses terhadap infrastruktur berkelanjutan juga semakin memperburuk dampak buruk urbanisasi. Pendekatan antropologis terhadap pembangunan perkotaan khususnya berhubungan dengan urbanisasi dan implikasi lingkungan menyoroti tentang pentingnya memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi komunitas dalam merancang solusi yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan visi pembangunan dewasa ini (Misbawati, 2021).

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dampak terjadinya urbanisasi terhadap kualitas lingkungan di Kota Makassar dan memberikan alternatif solusi bagi permasalahannya dari perspektif antropologi pembangunan. Permasalahan urbanisasi hubungannya dengan terjadinya permasalahan lingkungan perlu disikapi dalam bentuk revitalisasi kearifan lokal khususnya dalam menjaga lingkungan dari pencemaran akibat sampah, penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan penentuan kebijakan pembangunan kota, serta pembangunan berbasis komunitas yang menekankan kepentingan bersama bagi seluruh masyarakat. Melalui strategi ini diharapkan bisa mencapai target pembangunan kota yang efisien untuk menyelaraskan antara pembangunan dan keberlanjutan lingkungan di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan metode kuantitatif (Ahmadin, 2013) (analisis data statistik) dan kualitatif (wawancara mendalam) (Rahman et al., 2022) untuk memahami lebih elaboratif perihal dampak urbanisasi terhadap lingkungan di Kota Makassar. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik yang berusaha menggambarkan kondisi lingkungan akibat urbanisasi serta menganalisis hubungan antar variabel. Pendekatan studi kasus juga digunakan dalam penelitian ini dengan fokus pada Kota Makassar sebagai lokasi spesifik dengan karakteristik urbanisasi yang unik. Lokasi penelitian ini adalah Kota Makassar, dengan fokus pada wilayah yang mengalami pertumbuhan penduduk dan pembangunan fisik yang pesat, seperti: Kecamatan Tamalanrea, Biringkanaya, Panakkukang.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu faktor pemicu lahirnya kecenderungan orang-orang desa berpindah ke daerah perkotaan yang kemudian disebut urbanisasi, disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang terbilang cukup tinggi sekaligus menjanjikan peluang kerja yang besar bagi masyarakat (Ashari & Mahmud, 2018). Ketersediaan fasilitas infrastruktur yang memadai di perkotaan juga menjadi salah satu daya tarik masyarakat di desa untuk berpindah ke kota. Kemudian dari aspek peluang kerja yang lebih baik dibandingkan daerah sekitar mendorong urbanisasi semakin meningkat dari tahun ke tahun di Kota Makassar (Ahmadin, 2024). Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang tajam dalam aspek perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke Makassar dalam sepuluh tahun terakhir. Pertumbuhan populasi yang pesat yakni sekitar 3-4% per tahun (Usman, 2024), ternyata tidak ditunjang oleh kesiapan proses perencanaan ruang kota memadai. Hal ini menyebabkan terjadinya tekanan dan bahkan gangguan terhadap lingkungan perkotaan.

Hasil temuan data penelitian menunjukkan bahwa beberapa dampak urbanisasi yang timbul pada lingkungan di kota Makassar. Terjadinya penurunan kualitas udara, yakni emisi dari kendaraan bermotor terdapat 70% pengaruhnya terhadap polusi udara (MUTAMIRAH & Sunu, 2019). Demikian pula pada sektor industri mengalami peningkatan seiring terjadinya penambahan jumlah penduduk. Adapun tingkat PM2.5 dan CO₂ menurut data melampaui batas yang ditetapkan oleh badan kesehatan sedunia World Health Organization (WHO) (Eskawiyanti, 2018), khususnya di area perkotaan khususnya di dua kecamatan yakni Kecamatan Mariso dan Panakkukang. Demikian juga terjadinya proses penurunan kualitas tanah dan perubahan dalam hal penggunaan lahan. Perkembangan kawasan pemukiman dan kawasan komersial juga telah mengubah sebanyak 25% lahan hijau menjadi area bangunan selama dalam kurun 5 tahun terakhir. Hal ini berdampak pada terjadinya pengurangan kemampuan daya resap air serta semakin meningkatnya risiko bagi terjadinya banjir di beberapa area perkotaan di Makassar.

Permasalahan lingkungan lainnya terkait arus urbanisasi yang tidak terkendali adalah berhubungan dengan kasus sampah dan masalah kebersihan wilayah kota Makassar. Data statistik menunjukkan bahwa produksi limbah (sampah) di Kota Makassar saat ini telah mencapai 1.500 ton per hari (Fiermanzah et al., 2021), sementara itu dari aspek kemampuan penanganannya hanya berkisar 60%. Data menunjukkan terjadi tumpukan sampah yang cukup banyak jumlahnya di tepi sungai dan saluran drainase yang kemudian berdampak bagi terhalangnya aliran air. Permasalahan lainnya adalah terjadi penurunan kualitas air akibat sampah yang memadati berbagai drainase dan lingkungan sekitar.

Implikasi urbanisasi bagi terjadinya permasalahan lingkungan di Kota Makassar, antara lain juga dipicu oleh faktor kelemahan dari aspek regulasi dan penegakan hukum pemerintah kota, seperti: pembangunan di wilayah perkotaan tanpa izin resmi. Selain itu, pelanggaran atas Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) masih sering terjadi khususnya bagi para pengembang di kawasan tertentu. Problematika lainnya adalah terjadinya ketidakmerataan infrastruktur berupa sistem transportasi umum sehingga yang juga memicu terjadinya kesemrawutan lalu lintas. Permasalahan fenomenal juga terkait tempat pembuangan akhir yang kurang memadai sehingga sampah bertebaran di mata-mata. Permasalahan lingkungan di kota Makassar semakin parah juga disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat kota dalam menjaga lingkungan seperti dalam program daur ulang dan pelestarian.

Kesimpulan

Urbanisasi di Kota Makassar sejauh ini telah membawa dampak besar terhadap penurunan kualitas lingkungan perkotaan. Kenyataan ini akan mengancam keberlanjutan ekologis serta kesehatan masyarakat di daerah perkotaan. Berangkat dari kenyataan tersebut diperlukan kebijakan terpadu berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan yakni diperlukan perwujudan kebijakan berkelanjutan terkait permasalahan lingkungan kota, seperti: bangunan yang ramah lingkungan, peningkatan area Ruang Terbuka Hijau (RTH), serta dukungan untuk transportasi ramah lingkungan. Bahkan penguatan sistem pengelolaan limbah serta kampanye kesadaran ekologi, perlu dilakukan pada berbagai komunitas di beberapa area kota Makassar.

Referensi

- Ahmadin, A. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Rayhan Intermedia.
- Ahmadin, A. (2024). *Sociologizing Urban Space: Makassar in the Colonial and Post-Colonial Period*. Widina Bhakti Persada.
- Akhirul, A., Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni, E. (2020). Dampak negatif pertumbuhan penduduk terhadap lingkungan dan upaya mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76–84.
- Ashari, M. I., & Mahmud, A. K. (2018). Apakah yang Memengaruhi Fenomena Migrasi Masuk ke Wilayah Perkotaan? *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 5(1), 61–79.
- Eskawiyanti, A. P. (2018). *Paparan Particulate Matter 1 (PM1) dan Particulate Matter 2, 5 (PM2, 5) pada Trotoar*. Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Fiermanzah, F., Syafar, M., Yusuf, A., & Juhanto, A. (2021). Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Bank Sampah di Kelurahan Kapasa Raya Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 21(2), 364–372.
- Marzali, A. (2016). *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. Prenada Media.
- Misbawati, M. (2021). Bisnis Online: Peluang dan Tantangan Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 5(1), 27–33.
- MUTAMIRAH, S. T., & Sunu, B. (2019). Kemampuan alat penyaring udara dengan media pelepah pisang dan zeolite untuk menurunkan kadar karbon monoksida (CO) di udara. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 19(1), 137–143.
- Prayojana, T. W., Mardhatil, M., Fazri, A. N., & Saputra, B. (2020). Dampak urbanisasi terhadap

pemukiman kumuh (slum area). *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 60–69.

- Rahman, A., Wirastika Sari, N. M., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Ode Amane, A. P., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). Metode Penelitian Ilmu Sosial. In *Metode Pengumpulan Data (Klasifikasi, Metode Dan Etika)*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Syamsuddin, A. M., Alhumairah, S. F., Latif, S., Idrus, I., Abdullah, A., & Yusri, A. (2024). Perancangan Mal dan Apartemen dengan Pendekatan Konsep Green Building di Kota Makassar. *Journal of Green Complex Engineering*, 2(1), 17–24.
- Ulfah, E. M. (2021). Dinamika Masyarakat Urban. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 118–133.
- Usman, S. F. (2024). Pakui Sayang Park: A History of Public Space Development in Makassar City. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan*, 2(4), 9–15.
- Wirdhana, A. W. (2008). *Analisis Peranan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan (2001-2010)*. Skripsi. Makassar: Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis